**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Wabah covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi sejak bulan Maret

2020 oleh WHO dan pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Hal ini menyebabkan pemerintah membuat banyak perubahan kebijakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Salah satunya yang terdampak adalah pada sektor Pendidikan, yang membuat proses belajar pada seluruh satuan Pendidikan dilakukan dari rumah dan melalui pembelajran jarak jauh. Situasi tersebut tentu berdampak besar pada institusi Pendidikan Tinggi terutama pendidikan keperawatan (Kemendikbud, 2020).

Data situasi Covid-19 di Indonesia per tanggal 21 Februari 2022 menunjukkan penambahan kasus terpapar covid-19 meningkat 34.418 menjadi total 5.231.923 kasus terkonfirmasi (Kominfo RI, 2022). Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh Institusi Pendidikan Keperawatan dalam menyikapi pembelajaran klinik yang masih berlaku metode *hybrid learning*. Diantaranya kurang efektifnya system pendampingan dalam pembelajaran daring maupun pertemuan terbatas, lahan praktik yang membatasi penerimaan maupun penolakan mahasiswa. Kondisi ini memicu timbulnya rasa khawatir terhadap masa depan karier

pada mahasiswa tingkat akhir yang digambarkan sebagai kecemasan karier

1

(Azhari & Mirza, 2016).

Kecemasan karir (*career anxiety*) adalah bentuk kecemasan kondisi sementara (*state*) berkaitan dengan proses karier yang dianggap mengancam dan bersifat sementara (Mirah & Indianti, 2018). Kecemasan karir dapat berdampak pada komitmen yang rendah, penarikan dari akademik atau profesi serta mempengaruhi perilaku individu dalam kesiapan karir dibidang Keperawatan (Liaw et al., 2017; Mirah & Indianti, 2018; Rathnayake et al.,

2016). Kecemasan karier meningkat saat mahasiswa memasuki tahun terakhir dalam perkuliahan berkaitan dengan masa transisi menuju peran profesional (Jung & Yoo, 2020; Shahsavari et al., 2017).

Penyebab kecemasan karir pada mahasiswa adalah karena *Self- efficacy* yang rendah, yaitu kurangnya keyakinan dalam belajar dengan metode pembelajaran daring maupun di laboratorium dan di klinik yang terbatas. Mahasiswa yang memiliki *Self-efficacy* yang tinggi akan terus berupaya beradaptasi dengan perubahan yang ada serta menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapinya, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dan hasil belajarnya. Sedangkan mahasiwa yang memiliki *Self-efficacy* yang rendah hanya akan pasif dan menunggu pandemi ini akan segera selesai dan tidak berusaha untuk meningkatkan kemampuannya untuk beradaptasi terhadap perubahan proses pembalajaran yang terjadi (Halawa,

2021).

Berdasarkan hal tersebut diatas, penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi hubungan Self-Efficacy dengan Kecemasan Karir Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Majapahit.

**B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Meningkatnya kasus Covid-19 saat ini menjadikan institusi Pendidikan Tinggi Keperawatan STIKES Majapahit melakukan serangkaian penyesuaian pembelajaran untuk keselamatan warga civitas akademika dan kompetensi yang diharapkan, mulai dari perkuliahan tatap muka terbatas, pengurangan jam laboratorium dan praktik klinik sampai dengan pembelajaran praktik koqnitif. Kondisi ini memicu timbulnya rasa khawatir terhadap masa depan karir pada mahasiswa keperawatan khususnya.

Penyebab kecemasan karir atau menghadapi dunia kerja pada mahasiswa dapat disebabkan karena *Self-efficacy* yang rendah. Mahasiswa yang memiliki *Self-efficacy* yang rendah maka dia akan menghindari masalah yang dihadapinya sehingga hal ini akan menghambat perkembangan selanjutnya. Sedangkan mahasiswa yang memiliki *Self-efficacy* yang baik atau tinggi akan mampu mengatasi masalah, tetap berpikir positif, dan mampu berpikir kreatif.

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan permasalahan penelitian tentang “Adakah Hubungan *Self-efficacy* dengan Kecemasan Karir Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Majapahit?”.

**C. Tujuan Penelitian**

**1. Tujuan Umum**

Tujuan yang hendak dicapai ingin mengetahui tentang “Hubungan

*Self-efficacy* dengan Kecemasan Karir Di Masa Pandemi Covid-19

Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Majapahit”.

**2. Tujuan Khusus**

a) Mengidentifikasi *Self-efficacy* Mahasiswa Keperawatan STIKES Majapahit

b) Mengidentifikasi Kecemasan Karir Di Masa Pandemi Covid-19

Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Majapahit

c) Menganalisis Hubungan *Self-efficacy* dengan Kecemasan Karir Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Majapahit

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu keperawatan khususnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa keperawatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman Pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Lahan Penelitian/Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi institusi/lahan penelitian tentang pentingnya self-efficacy mahasiswa yang menyebabkan kecemasan karir di masa pandemic Covid-19, sehingga dapat melakukan upaya peningkatan self- efficacy mahasiswa serta mengatasi masalah kecemasan yang

terjadi pada mahasiswa b) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran pada mahasiswa keperawatan khususnya agar dapat meningkatkan self-efficacy yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi duniua kerja atau karir.

c) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian terkait dengan self-efficacy dengan kecemasan karir pada mahasiswa.